

PENGARUH PERANG RUSIA DAN UKRAINA TERHADAP PEREKONOMIAN NEGARA KAWASAN ASIA TENGGARA

Connie Rahakundini Bakrie¹, Mariane Olivia Delanova², Yanyan M Yani³

- 1) Prodi Magister Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia
- 2) Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia
- 3) Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Abstrak

Perang antara Rusia dan Ukraina memiliki implikasi yang sangat serius bagi pasar global. Rusia adalah produsen dan pengekspor minyak terbesar ketiga di dunia, pengekspor gas alam terbesar kedua, dan pengekspor batu bara terbesar ketiga. Selain itu, Ukraina sama pentingnya dalam memenuhi pasar global sebagai pengekspor minyak bunga matahari terbesar, pengekspor jagung terbesar keempat dan pengekspor gandum terbesar kelima. Kedua negara ini merupakan pemasok yang sangat penting bagi negara-negara defisit seperti Asia Tenggara dimana lebih dari 37 persen impor migas ke Asia Tenggara. Secara absolut perang yang terjadi mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia yang berimbang pada Asia Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh perang antara Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik sehingga peneliti tidak hanya menjelaskan pengaruh perang antara Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian Asia Tenggara, tetapi juga menganalisis hubungan ekonomi antara negara-negara Asia Tenggara dengan Rusia. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa pada tahun 2017, Rusia menduduki peringkat kedelapan di antara mitra dagang utama ASEAN, dengan total perdagangan bilateral hanya 0,66% dari total omset perdagangan ASEAN. Perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina tentunya berdampak pada sektor ekonomi dan tentunya konflik tersebut berujung pada restrukturisasi perdagangan internasional dan negara-negara yang memiliki hubungan dengan Rusia dan Ukraina akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepentingan nasional negaranya. Asia Tenggara merasakan efek langsung dari perang seperti gangguan rantai pasokan global dan kenaikan harga energi dan pangan. Selain itu, kenaikan harga BBM di beberapa negara. Hal ini membuat dampak perang antara Rusia dan Ukraina mendapat pengaruh yang besar dari berbagai sektor sehingga menyebabkan terjadinya restrukturisasi ekonomi global.

Kata kunci: Ekonomi Global, Peningkatan Komoditas, Inflasi

¹ Dosen Tetap Magister Hubungan Internasional FISIP Universitas Jenderal Achmad Yani

² Dosen Tetap Hubungan Internasional FISIP Universitas Jenderal Achmad Yani

³ Guru Besar Hubungan Internasional FISIP Universitas Padjadjaran

Abstract

The war between Russia and Ukraine has very serious implications for global markets. Russia is the world's third largest producer and exporter of oil, the second largest exporter of natural gas, and the third largest exporter of coal. Moreover, Ukraine is just as important in meeting global markets as the largest sunflower oil exporter, the fourth largest exporter of maize and the fifth largest exporter of wheat. These two countries are very important suppliers for deficit countries such as Southeast Asia where more than 37 percent of oil and gas imports to Southeast Asia. In absolute terms the war that occurred resulted in an increase in world oil prices which affected Southeast Asia. This study aims to explain and analyze the influence of the war between Russia and Ukraine on the economies of countries in the Southeast Asian region. This study uses a qualitative method with descriptive analytic research type so that researchers not only explain the influence of the war between Russia and Ukraine on the Southeast Asian economy, but also analyze the economic relations between Southeast Asian countries and Russia. The results in this study are that in 2017, Russia was ranked eighth among ASEAN's main trading partners, with total bilateral trade only 0.66% of ASEAN's total trade turnover. The war that occurred between Russia and Ukraine certainly had an impact on the economic sector and of course the conflict led to the restructuring of international trade and countries that have relations with Russia and Ukraine will have a major influence on the national interests of their countries. Southeast Asia is feeling the direct effects of the war such as disruption of global supply chains and rising energy and food prices. In addition, fuel prices have increased in some countries. This makes the impact of the war between Russia and Ukraine have a great influence from various sectors, causing a restructuring of the global economy.

Keywords: Global Economy, Commodity Increase, Inflation

PENDAHULUAN

Perang antara Rusia dan Ukraina telah mengguncang politik global dan pasar internasional sehingga krisis global ini membawa tantangan baru ke dalam hubungan internasional. Hal ini tentu akan menghasilkan dampak jangka panjang pada ekonomi di seluruh dunia. Invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina menjadi peristiwa global yang memiliki implikasi besar terhadap seluruh negara. Invasi Ukraina oleh Rusia pada 24 Februari 2022 menandai kembalinya perang antar negara yang menjadi sesuatu yang belum pernah dialami Eropa sejak tahun 1945 sehingga perang antara Rusia dan Ukraina memiliki implikasi yang sangat serius bagi pasar global yang berpotensi menghasilkan dampak yang berjenjang pada ekonomi di seluruh

dunia. Rusia dan Ukraina merupakan aktor penting pada pasar minyak, gas, gandum, energi, makanan, dan pupuk global.⁴ Rusia adalah produsen dan pengekspor minyak terbesar ketiga di dunia, pengekspor gas bumi terbesar kedua, dan pengekspor batubara terbesar ketiga.⁵ Rusia juga merupakan pengekspor gandum terbesar di dunia dan pengekspor minyak bunga matahari terbesar kedua.⁶ Selain itu, Rusia juga mendominasi perdagangan pupuk global dan menjadi pengekspor pupuk terbesar. Ukraina sama pentingnya dalam memenuhi pasar global seperti pengekspor minyak bunga matahari terbesar, pengekspor jagung terbesar keempat dan pengekspor gandum terbesar kelima.

Sebagai pemasok utama logam dan mineral tentu dengan adanya perang Rusia dan Ukraina akan mengganggu pasokan mineral dan logam yang pasti akan mempengaruhi produksi di sejumlah sektor industri. Hal ini menyebabkan terdapat perubahan dalam harga atau ketersediaan makanan dan energi yang akan berdampak langsung pada masyarakat dan negara di seluruh dunia. Rusia dan Ukraina memiliki peranan yang penting bagi pasar energi, makanan, dan pupuk global sehingga sangat penting untuk mengantisipasi konflik yang muncul. Berdasarkan Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) pada awal 2022, Rusia dan Ukraina secara kolektif menyumbang lebih dari setengah perdagangan global minyak dan biji-bijian, sekitar seperempat dari semua yang diperdagangkan gandum dan barley, dan sekitar seperenam dari jagung yang diperdagangkan.⁷ Kedua negara tersebut merupakan pemasok yang sangat penting bagi negara-

⁴ Intan Rakhmayanti. (2022). Rusia-Ukraina yang Perang, Harga Pangan Dunia Beterbangun. Diakses dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220223205024-4-317797/rusia-ukraina-yang-perang-harga-pangan-dunia-beterbangun?msclkid=fe77e9dad03411ec8b23cee6741521d7> pada 10 Mei 2022

⁵ Kementerian ESDM. (2022). Reviu Informasi Strategis Energi dan Mineral. Diakses dalam <https://dataharian.esdm.go.id/index.php/2022/03/10/reviu-informasi-strategis-energi-dan-mineral-harian-10-maret-2022/?msclkid=41ec4ec9d03511ec8878719eba107c21> pada 10 Mei 2022

⁶ Kementerian ESDM, *Ibid.*,

⁷ Sridianti. (2022). Konferensi PBB Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD). Diakses dalam <https://sridianti.com/konferensi-pbb-tentang-perdagangan-dan-pembangunan-unciad.html?msclkid=a16b95bad03511ec97570e095f4f7398> pada 10 Mei 2022

negara yang mengalami defisit pangan di Afrika Utara dan Timur Tengah, Afrika sub-Sahara dan Asia Selatan dan Tenggara. Rusia dan Ukraina menyumbang 100 persen dari impor gandum ke Somalia, lebih dari 80 persen ke Mesir, 75 persen ke Sudan, dan lebih dari 90 persen ke Laos, dan sekitar 95 persen impor minyak bunga matahari ke Cina dan India serta lebih dari 37 persen impor minyak dan gas bumi ke Asia Tenggara.⁸ Selain itu, sebagian besar negara Amerika Selatan dan Tengah, Afrika Barat dan Eropa termasuk Ukraina sendiri sangat bergantung pada Rusia untuk impor pupuk mereka, terutama untuk kalium. Dengan demikian, Rusia mendominasi dalam berbagai komoditas terutama dalam ekspor gas alam untuk bahan bakar produksi pupuk nitrogen di seluruh Eropa dan Asia Tenggara.

Invasi Rusia ke Ukraina tentu mengganggu ekonomi global yang berkepanjangan ditambah akibat dari pandemi COVID-19. Meskipun beberapa ekonomi negara telah bangkit kembali dengan cepat setelah COVID-19. Tetapi dalam perang Rusia dan Ukraina menyebabkan tekanan inflasi dan gangguan rantai pasokan yang besar.⁹ Hal ini berkaitan dengan kontribusi peningkatan harga energi dan pangan sehingga menimbulkan krisis karena pemerintah dari berbagai negara mengurangi dukungan atau ikut campur terkait dengan perang Rusia dan Ukraina. Dari krisis yang terjadi antara Rusia dan Ukraina tentu berimbas kepada bidang ekonomi dan tentu konflik tersebut menimbulkan restrukturisasi perdagangan internasional. Meskipun tidak diketahui kapan restrukturisasi terjadi. Akan tetapi, tentu negara yang memiliki hubungan dengan Rusia atau Ukraina akan memiliki pengaruh besar terhadap kepentingan nasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aknolt Kristian Pakpahan bahwa Rusia dapat memberlakukan sanksi balasan atau larangan ekspor, dan

⁸ Nusarina Yuliastuti. (2022). Ketegangan Rusia dan Ukraina. Diakses dalam <https://www.antaranews.com/berita/2706617/pasar-energi-asia-awasi-dampak-ketegangan-rusia-ukraina?msclkid=a2e6a163d03611ec8c420d265e0dab40> pada 10 Mei 2022

⁹ Sony Hendra Permana. (2022). Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia. Pusat Penelitian DPR RI, Vol. XIV, No. 5

negara-negara lain sehingga dapat terkena imbasnya dan kepentingan mereka dirugikan.¹⁰ Hal ini yang menyebabkan restrukturisasi perdagangan internasional akan terjadi. Meskipun perang berakhir, sanksi ini akan terus ada seperti proses ekspor dari Rusia ke pasar global secara signifikan akan memiliki pengaruh dan berubah atas perang Rusia dan Ukraina. Selain itu, dari perspektif keamanan tentu efeknya dapat dirasakan secara langsung. Untuk mencegah agresi lebih lanjut dan menanggapi peningkatan ancaman terhadap negara-negara NATO dan Uni Eropa yang berbatasan dengan Rusia, diperlukan pencegahan yang efektif, baik secara konvensional maupun nuklir. Hal ini diperkuat oleh Jerman bahwa telah berjanji untuk menghabiskan €100 miliar dari anggaran 2022 untuk pertahanan nasional, kemudian terdapat seruan lain (terutama dari Prancis) untuk membentuk kekuatan pertahanan pan-Eropa untuk mencegah agresi di masa depan dari pihak Rusia atau pihak lain.¹¹ Secara kolektif, NATO dan UE perlu memperjelas bahwa mereka akan siap untuk menggunakan kekuatan ini.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa hubungan perekonomian antara negara di seluruh dunia memiliki pengaruh yang sama atas perang Rusia-Ukraina dan salah satunya negara di kawasan Asia Tenggara. Secara absolut atas perang yang terjadi mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia yang mempengaruhi perekonomian dunia. Diketahui bahwa terdapat beberapa kenaikan harga komoditas seperti minyak bumi, gas bumi dan hasil pertambangan yang dikenakan kepada seluruh dunia. Kawasan Asia Tenggara menjadi kawasan yang bergantung terhadap Rusia dalam komoditas minyak bumi selain letak geografis yang tidak terlalu jauh jika dibandingkan dengan Amerika Serikat. Rusia menjadi salah satu yang memiliki peran di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, hubungan perekonomian dan militer Rusia memiliki keterikatan dengan beberapa negara di Asia Tenggara seperti Vietnam,

¹⁰ Aknolt Kristian Pakpahan. (2022). Invasi Rusia ke Ukraina dan Perekonomian Global. Diakses dalam <https://unpar.ac.id/invasi-rusia-ke-ukraina-dan-perekonomian-global/> pada 10 Februari 2022

¹¹ Aknolt Kristian Pakpahan *Ibid.*,

Indonesia dan Thailand. Berdasarkan hubungan ekonomi yang terjalin antara Vietnam dan Rusia mendapatkan total perekonomian lebih dari 2% PDB. Selain itu, Indonesia dan Thailand memiliki total perdagangan sekitar 1% PDB.¹² Meskipun, perekonomian seluruh dunia berdampak atas perang yang terjadi dimana mendapatkan kurang dari 1% PDB.¹³ Tetapi, ketiga negara tersebut memiliki hubungan ekonomi yang cukup erat. Selain itu, Vietnam, Indonesia dan Thailand juga menjadi negara yang memiliki hubungan militer yang cukup dekat seperti pembelian alutsista dan lain sebagainya.

Berdasarkan data diatas bahwa Vietnam, Indonesia dan Thailand berada di urutan teratas dalam hubungan dengan Rusia, meskipun dalam kasus ini seluruh negara mengalami penurunan dalam hubungan bilateral tetapi Asia Tenggara memiliki kasus menarik atas perang yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik sehingga peneliti tidak hanya menjelaskan pengaruh perang Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian Asia Tenggara, tetapi peneliti juga turut menganalisis hubungan ekonomi antarnegara Asia Tenggara dengan Rusia. Dengan demikian, dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh perang Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian negara di kawasan Asia Tenggara.

PEMBAHASAN

Perekonomian Asia Tenggara sangat bergantung pada impor dan hanya beberapa negara saja yang mampu menjadi eksportir energi bersih ke seluruh dunia. Hal ini menjadikan bukti bahwa negara-negara Asia Tenggara harus melakukan surplus energi dan harus bertahan dalam lonjakan harga energi atas perang Rusia dan Ukraina yang terjadi karena sumber energi dari Rusia

¹² Masyita Crystallin. (2022). Dua Sisi Dampak Ekonomi dari Perang Rusia-Ukraina. Diakses dalam <https://katadata.co.id/redaksi/indepth/62222a5dd742d/dua-sisi-dampak-ekonomi-dari-perang-rusia-ukraina?msclkid=9b69b0ccd03711ec8a84c964c8390c91> pada 10 Mei 2022

¹³ Masyita Crystallin. *Ibid.*,

dan Ukraina diblokir atau dihindari yang mengakibatkan negara harus melakukan substitusi pemasokan lain. Perang yang terjadi mempengaruhi kenaikan harga minyak atas invasi Rusia ke Ukraina sehingga menyebabkan tantangan baru dalam perekonomian global. Diketahui Rusia dan Ukraina memiliki pangsa pasar yang signifikan dari pasokan minyak, gas dan komoditas lainnya sehingga invasi yang terjadi telah meningkatkan harga komoditas tersebut. Hal ini dapat dirasakan langsung ke Asia Tenggara terutama dalam perekonomian terutama melalui kenaikan harga komoditas karena kawasan tersebut merupakan pengimpor bersih komoditas minyak, dan gas. Bahkan sebelum invasi, inflasi ekonomi di Asia Tenggara telah meningkat terhadap pesaing di pasar global sehingga ketergantungan dalam komoditas minyak, dan gas lebih tinggi di Asia Tenggara daripada di tempat lain.

Dampak langsung pada kenaikan harga komoditas ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada negara yang terlibat. Hal ini menjadikan ekonomi di Asia Tenggara akan terkena imbas atas perang yang terjadi. Selain itu, beratnya sanksi Barat terhadap Rusia dan respons kebijakan Rusia menjadi pukulan ke masing-masing negara Asia Tenggara yang bergantung pada hubungan ekonomi Rusia. Sanksi Barat yang lebih berat terhadap Rusia menyebabkan kenaikan harga komoditas dan inflasi global yang terus-menerus.¹⁴ Hal ini akan berdampak buruk pada pertumbuhan global yang menyebabkan permintaan yang tinggi ke Asia Tenggara. Kemungkinan permintaan komoditas di Asia Tenggara akan jauh meningkat setelah pandemi sehingga meningkatkan ketidaksetaraan pendapatan dan mendorong lebih banyak orang ke dalam kemiskinan.

Konflik yang berkelanjutan dapat memiliki efek yang drastis di Asia Tenggara. Dampak perang Rusia dan Ukraina berpengaruh terhadap ekonomi

¹⁴ Muhammad, A. (2015). "Selamat Datang Perang Dingin!" Kepentingan Rusia Di Krimea Dan Ukraina Timur Dan Ketegangan Hubungan Dengan Barat. *Insignia: Journal of International Relations*, 2(02), 01-11.

Asia Tenggara dan akan lebih merugikan daripada dampak pandemi COVID-19.¹⁵ Hal ini karena berhubungan dengan perekonomian global di dalam bidang esensial. Dampak perang Rusia dan Ukraina sangat kuat di Asia Tenggara. Rusia menjadi mitra dagang terbesar kesembilan untuk kawasan Asia Tenggara sejak tahun 2019. Perdagangan Rusia di kawasan Asia Tenggara telah mencapai €17 miliar, dan ada beberapa investasi besar Rusia yang dapat terancam oleh sanksi berat Eropa yang dikenakan pada ekonomi Rusia.¹⁶ Jika dikaji kembali, terdapat satu mitra bersejarah di kawasan Asia Tenggara bagi Rusia yakni Vietnam yang merupakan negara Asia Tenggara yang abstain dalam resolusi Majelis Umum PBB. Hal ini dapat dikatakan bahwa negara tersebut paling berisiko dalam hal perekonomian. Hal ini didukung dengan perkataan manajemen investasi Vietnam, Thu Nguyen bahwa Vietnam tidak merasakan dampak atas perang Rusia dan Ukraina khususnya pada sektor keuangan.¹⁷ Akan tetapi negara-negara Asia Tenggara lainnya, merasakan dampak langsung dari perang seperti gangguan rantai pasokan global dan kenaikan harga energi dan pangan. Selain itu, harga bahan bakar telah meningkat di beberapa negara. Hal ini menjadikan dampak dari perang Rusia dan Ukraina memiliki pengaruh yang besar dari berbagai sektor sehingga menimbulkan restrukturisasi perekonomian global.

Hubungan Rusia dengan Asia Tenggara Sebelum Perang Rusia-Ukraina

Meskipun keterlibatan Rusia dalam forum keamanan regional yang dipimpin ASEAN relatif lemah. Tetapi Rusia telah aktif secara politik di ASEAN, hal ini seperti Rusia telah berhasil terlibat dengan ASEAN secara kolektif untuk mempromosikan kerja sama yang lebih besar dalam kontra-terorisme. Selama bertahun-tahun, Rusia telah memberikan hibah bagi personel penegak hukum Asia Tenggara untuk belajar di lembaga keamanan Rusia. Rusia juga

¹⁵ Silitonga, S. G. J. (2022). Quo Vadis Masyarakat Pancasila Pengguna Teknologi?. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(4), 538-551.

¹⁶ Muhammad, A. *Ibid.*,

¹⁷ Nandalal Weerasinghe. (2022). The Russia-Ukraine crises will hurt South Asia. Diakses dalam <https://www.eastasiaforum.org/2022/03/16/the-russia-ukraine-crisis-will-hurt-south-asia/> pada 10 Mei 2022

telah membuat kemajuan dalam meningkatkan dialog dengan ASEAN, dan dalam memerangi perdagangan narkoba dan penyebaran penyakit menular.¹⁸ Selain itu, selama KTT Asia Timur 2013, perwakilan Rusia mengajukan proposal untuk arsitektur keamanan regional yang komprehensif untuk kawasan Asia-Pasifik, yang menekankan terhadap kedaulatan, keamanan, pengambilan keputusan berbasis konsensus, dan keamanan multilateral. Meskipun ASEAN menolak gagasan politik aliansi ini. Proposal ini diterima dengan baik oleh Cina dan Brunei, tetapi tidak dengan Amerika Serikat karena akan merusak sistem aliansi regionalnya.

Selain itu, tingkat keterlibatan keamanan antara Rusia dan ASEAN terbatas terutama pada dialog tentang isu-isu politik regional dan upaya untuk melawan tantangan keamanan non-tradisional seperti kejahatan transnasional. Rusia juga belum berhasil menggunakan ASEAN sebagai sarana untuk memperdalam keterlibatan ekonominya dengan negara-negara di Asia Tenggara. Selama bertahun-tahun, Rusia dan ASEAN telah menandatangani sejumlah perjanjian yang dimaksudkan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi. Pada tahun 2005, Rusia dan ASEAN menandatangani Perjanjian Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan serta Rencana Aksi Komprehensif untuk mempromosikan kerjasama, membangun kondisi yang menguntungkan untuk peningkatan perdagangan dan investasi.¹⁹ Pada 2012, keduanya menandatangani Kerjasama Perdagangan dan Investasi ASEAN-Rusia yang mengidentifikasi lima bidang utama untuk meningkatkan kerjasama: peningkatan dialog tingkat tinggi, konsultasi berkelanjutan antara pejabat ekonomi senior, prosedur yang disederhanakan untuk perdagangan dan investasi lintas batas, dan meningkatkan dialog di antara komunitas bisnis masing-masing negara.²⁰ Kedua belah pihak juga telah menyepakati sejumlah langkah kerja sama lainnya di berbagai waktu. Meskipun Rusia

¹⁸ Arlan, A. (2020). Asean, Indonesia Dan Rusia Timur Jauh: Peluang Dan Diversifikasi [Asean, Indonesia And Russia Far East: Opportunities And Diversification]. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)*, 11(22), 5-16.

¹⁹ Arlan, A. *Ibid.*, hlm. 6

²⁰ Arlan, A. *Ibid.*, hlm. 7

mencari hubungan yang lebih baik dengan semua negara di kawasan. ASEAN percaya Rusia dapat memberikan keuntungan ekonomi terbesar, terutama di bidang penjualan senjata dan pengembangan kerjasama di bidang energi seperti Vietnam, Malaysia, dan Indonesia yang dipandang sebagai negara terdepan di Asia Tenggara. Berikut ini merupakan hubungan antara Rusia dengan negara Asia Tenggara sebagai berikut:

Vietnam

Sejak tahun 2000, perdagangan dan investasi antara Vietnam dan Rusia telah meningkat secara substansial. Perdagangan Rusia dengan Vietnam tumbuh dari \$200 juta pada tahun 2000 menjadi \$7 miliar pada tahun 2017.²¹ Sebagian besar nilainya berasal dari ekspor Vietnam ke Rusia terutama dari elektronik, tekstil, dan produk makanan. Peningkatan hubungan ekonomi juga telah terbukti oleh peningkatan perjanjian tingkat tinggi dengan ekspor energi Rusia ke Vietnam. Pada tahun 2010, Vietnam setuju untuk membeli pembangkit listrik tenaga nuklir pertama dari Rusia. Rusia memberikan \$8 miliar ke Vietnam untuk membantu membiayai pembangkit listrik tersebut. Ditambah, Rusia dan Vietnam juga terus bekerja sama dalam berbagai proyek seperti minyak dan gas. Pada tahun 2010, Vietsovpetro perusahaan bersama antara Vietnam dan Rusia era Uni Soviet yakni Zarubezhneft dan Petrovietnam (perusahaan minyak Vietnam) memperpanjang kerjasama hingga 2030. Kerjasama ini menyumbang hampir setengah dari total produksi minyak Vietnam. Salah satu kerjasama tersebut melibatkan Gazprom dan Petrovietnam, untuk mengembangkan beberapa ladang minyak dan gas lepas pantai di Laut Cina Selatan.

Myanmar

Meskipun Rusia dan Myanmar telah memiliki hubungan lama dalam penjualan senjata, akan tetapi interaksi yang terjalin dibatasi oleh

²¹ Jannati, F., Marsudi, E., & Fauzi, T. (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia dan Teh Vietnam di Pasar Dunia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 181-190.

kediktatoran militer Myanmar. Meskipun demikian, kerja sama ekonomi antara Rusia dan Myanmar telah berkembang secara bertahap selama lima tahun terakhir. Pada saat kunjungan awal Lavrov pada tahun 2013, proyek ekonomi Rusia di Myanmar terdiri dari eksplorasi minyak dan gas, pembangunan pabrik logam, dan pengembangan kereta bawah tanah di Naypidaw.²² Selanjutnya, kesepakatan eksplorasi minyak tambahan ditandatangani dan dilakukan perdagangan bilateral yang diharapkan dapat mencapai \$500 juta pada tahun 2017, dimana ini naik dari \$130 juta pada tahun 2015.²³ Dengan demikian, hubungan ekonomi Rusia dan Myanmar dalam beberapa tahun terakhir terus meningkat dan Rusia juga telah memperluas eksplorasi gas alam dan setuju untuk membantu Myanmar membangun pusat manajemen krisis bencana alam dan bidang lainnya.

Malaysia

Rusia dan Malaysia telah membuat hubungan yang signifikan dalam meningkatkan hubungan ekonomi kedua negara dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2003 hingga 2014, total omset perdagangan antara kedua negara meningkat dari \$425 juta menjadi \$2,8 miliar. Hubungan Rusia dan Malaysia yang paling utama dalam sektor minyak, gas, dan petrokimia dan menyumbang hampir 81% dari total perdagangan ekspor Rusia dengan Malaysia pada tahun 2015. Selain itu, elektronik, mesin, minyak sawit, dan karet dari Malaysia merupakan bagian terbesar dari impor Rusia dari Malaysia tahun 2015.²⁴ Rusia dan Malaysia juga telah bekerja sama dalam berbagai usaha yang berhubungan dengan ruang angkasa. Pada tahun 2000 dan 2006, Rusia meluncurkan satelit penginderaan jauh dan komunikasi ke Malaysia melalui orbit. Kemudian, pada tahun 2007, seorang astronot Malaysia berpartisipasi dalam peluncuran luar angkasa berawak Rusia ke stasiun luar

²² Hermawan, I. (2020). Analisis Daya Saing Komoditas Pertanian Dan Bahan Pangan Indonesia Di Pasar Kamboja, Laos, Myanmar, Dan Vietnam (Competitiveness Analysis Of Indonesian Agri-Food Products In The Cambodia, Laos, Myanmar, And Vietnam Market). *Kajian*, 22(2), 99-115.

²³ Hermawan, I. *Ibid.*, hlm. 112

²⁴ Hermawan, I. *Ibid.*, hlm. 113

angkasa internasional. Rusia dan Malaysia mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan hubungan ekonomi. Pada tahun 2015, kedua negara membentuk Komisi Bersama Malaysia-Rusia untuk Kerjasama Ekonomi, Ilmiah, Teknis dan Budaya dalam upaya meningkatkan perdagangan dan investasi. Kedua negara juga sekarang dalam diskusi untuk membuat perjanjian perdagangan bebas untuk menghubungkan Malaysia dengan Uni Ekonomi Eurasia yang dipimpin Rusia. Terlepas dari langkah-langkah ini, hubungan ekonomi antara Rusia dan Malaysia tetap lemah.

Indonesia

Hubungan ekonomi antara Rusia dan Indonesia berkembang perlahan sejak Perang Dingin. Pada tahun 2016, total perdagangan antara kedua negara mencapai \$2,6 miliar. Hal ini dalam komoditi minyak, gas dan petrokimia yang menyumbang 64% dari ekspor Rusia ke Indonesia. Kemudian, pada tahun 2015, karet dan bahan makanan menjadi komoditi terbesar dari impor Rusia.²⁵ Kedua negara juga secara aktif mengejar sejumlah proyek energi bersama dalam beberapa tahun terakhir, termasuk untuk mengembangkan ladang minyak lepas pantai di Laut Jawa. Selain itu, Inter RAO Rusia juga telah membahas proyek untuk membangun pembangkit listrik 1,8 gigawatt di Indonesia sebesar \$2,8 miliar. Kemudian, pada November 2017, Rosneft dan Pertamina, sebuah perusahaan energi Indonesia menandatangani perjanjian baru yang besar, senilai \$15 miliar untuk mengembangkan kompleks kilang minyak dan petrokimia baru di Jawa Timur. Kerjasama ini diharapkan menjadi pusat regional utama untuk distribusi minyak di seluruh Asia Tenggara. Kedua negara juga membahas kemungkinan kerjasama untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga nuklir tradisional untuk Indonesia.

Rusia dan Indonesia juga telah meningkatkan kerja sama ekonomi di bidang lain yakni pembuatan pesawat Rusia Sukhoi baru-baru ini membuat terobosan ke pasar penerbangan Indonesia yang sedang berkembang. Pada

²⁵ Suryana, A. T., Fariyanti, A., & Rifin, A. (2014). Analisis perdagangan kakao Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*, 1(1), 29-40.

tahun 2011, PT Sky Aviation, sebuah maskapai penerbangan Indonesia, membeli 12 Sukhoi Superjet-100 seharga \$380 juta.²⁶ Selain itu, Indonesia juga dilaporkan mempertimbangkan untuk membeli pesawat MS-21 untuk pasar sipil dan pesawat amfibi Be-200 untuk militernya. Perusahaan Rusia juga tengah menggarap berbagai proyek infrastruktur di Indonesia. Pada bulan Maret 2016, Russian Railways dilaporkan terlibat untuk membangun sistem kereta api baru sepanjang 183 km di Kalimantan Timur, dengan proyek diperluas menjadi 575 km pada tahun 2017. Pada tahun 2016, diumumkan bahwa Rusia telah setuju untuk menginvestasikan \$3 miliar untuk membangun pabrik aluminium baru di Kalimantan Barat.

Thailand

Hubungan ekonomi antara Rusia dan Thailand telah jauh lebih kuat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2014, perdagangan bilateral kedua negara mencapai \$4,3 miliar. Ekspor Rusia sebagian besar terdiri dari minyak, pupuk, dan produk baja yang secara kolektif mencapai sekitar 78% dari total eksportnya ke Thailand.²⁷ Kedua negara telah mengimpor berbagai macam bahan baku dan produk manufaktur dari Thailand. Selain itu, hubungan keamanan Rusia dengan Thailand relatif terbatas, terutama karena Thailand telah lama menjadi sekutu Amerika Serikat di kawasan itu. Namun sejak Mei 2014, pengambilalihan militer Thailand telah dikritik keras oleh Amerika Serikat, yang juga memberlakukan pembatasan penjualan senjata di masa depan ke Thailand.

Filipina

Hubungan Rusia dengan Filipina memiliki keterbatasan dalam berbagai hal. Hal ini dibuktikan pada tahun 2016, hubungan bilateral cukup terbatas.

²⁶ Novana, R. F. (2012). Kerjasama Indonesia dengan Rusia dalam bidang pertahanan militer pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009. *Transnasional*, 3(02).

²⁷ Ismiyatun, I. Diplomasi Ekonomi Dan Militer India Di Asia Tenggara Sebagai Pendukung Keberadaan Kluster Industri Militer. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional UNPAR*, 12(1), 98077.

Hal ini karena Filipina memiliki ketergantungan pada Amerika Serikat yang sebagian besar didorong oleh sejarah masa lalu. Di luar hubungan keamanan dan pertahanan, hubungan ekonomi bilateral tetap terbatas dengan volume perdagangan pada tahun 2016 berjumlah sekitar \$440 juta, termasuk ekspor Rusia senilai \$145,8 juta dan impor Filipina senilai \$294,2 juta. Dengan demikian, kedua negara memiliki keterbatasan dalam menjalankan hubungan bilateral.

Berdasarkan hubungan Rusia dengan negara di Asia Tenggara meskipun beberapa negara memiliki perbedaan dalam hubungan dengan Rusia, tetapi pengaruh Rusia yang meningkat di Asia Tenggara diikuti dengan kemajuan yang stabil dalam memperluas hubungannya dengan negara-negara di kawasan tersebut. Hal ini sesuai dengan kepentingan sekunder bagi kebijakan luar negeri Rusia. Bagi Rusia, hubungan perdagangan Rusia dengan Asia Tenggara, harus lebih kuat daripada sebelumnya, meskipun hubungan yang relatif terbatas. Akan tetapi, pengaruh perang Rusia dan Ukraina yang terjadi, negara ASEAN berbeda yakni tidak ikut campur atau non intervensi sesuai dengan pedoman ASEAN. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Menteri Pertahanan Filipina bahwa ASEAN tidak ingin ikut campur dalam masalah yang terjadi.²⁸ Dengan demikian, dalam hubungan secara spesifik negara di kawasan Asia Tenggara masih menjalin hubungan dan kerjasama dengan Rusia ataupahan Ukraina. Akan tetapi, dalam konflik yang terjadi ASEAN tidak ikut campur atas permasalahan yang terjadi, karena ASEAN tidak ingin memperkeruh atau memiliki keterlibatan dan membawa kesulitan bagi negara mereka sendiri. Hal ini menjadikan bukti bahwa prinsip ASEAN yakni non intervensi masih menjadi landasan bagi ASEAN.

²⁸ Deutsche Welle. (2022). Rusia VS Ukraina, Ada Apa di Balik Respon Diam Asia Tenggara?. Diakses dalam <https://news.detik.com/dw/d-5973923/rusia-vs-ukraina-ada-apa-di-balik-respons-diam-asia-tenggara> pada 10 Mei 2022

Pengaruh Perekonomian Rusia di Kawasan Asia Tenggara Atas Perang Rusia-Ukraina

Pengaruh ekonomi Rusia ke Asia Tenggara pertama kali pada tahun 2010. Tindakan konkret pertama dalam perekonomian adalah ketika Rusia menjadi tuan rumah KTT Kerjasama Ekonomi Asia-Pasifik (APEC) di Vladivostok pada 2012, diikuti dengan percepatan upaya peningkatan kerja sama ekonomi di seluruh kawasan Asia-Pasifik. Inisiatif ini dimaksudkan untuk memungkinkan Rusia mengurangi ketergantungannya pada Barat sehingga memanfaatkan pertumbuhan dinamis kawasan Asia-Pasifik sebagai sarana untuk memodernisasi Timur Jauh Rusia dan Rusia sendiri. Rusia secara konsisten menempatkan prioritas tertinggi untuk meningkatkan hubungannya dengan Cina. Rusia juga berusaha untuk mendiversifikasi hubungannya dengan negara-negara Asia-Pasifik lainnya untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan pada Cina. Asia Tenggara menjadi incaran bagi Rusia, karena Rusia berusaha untuk membangun hubungan yang ada dengan negara-negara di kawasan, terutama Vietnam, Indonesia dan Myanmar untuk mempertahankan strategisnya. Sementara itu, dalam langkah strategis lain terdapat kebijakan baru-baru ini di Timur Tengah yang berusaha untuk memperluas hubungan dengan negara-negara lama dianggap sekutu Amerika Serikat seperti Filipina, Malaysia dan Thailand.

Kawasan Asia Tenggara menjadi prioritas bagi Rusia, karena potensi dalam manfaat ekonomi dari perdagangan yang diperluas dan geopolitik. Meningkatnya pengaruh Rusia di Asia Tenggara dapat membantu Rusia untuk menyeimbangkan peran Cina dan untuk menghalangi upaya Amerika Serikat untuk memperluas jangkauannya di luar sekutunya di kawasan. Di tingkat regional, hubungan Rusia dengan Asia Tenggara telah didominasi oleh hubungannya dengan ASEAN, organisasi ekonomi dan keamanan multilateral di kawasan. Namun, hubungan Rusia dengan ASEAN masih relatif lemah. Akan tetapi, upaya Rusia akhirnya diterima ketika KTT Asia Timur pada tahun 2011 dalam memperkuat hubungan ekonomi dan keamanan. Meskipun Rusia

tidak menjadi faktor utama yang signifikan dalam ekonomi. Akan tetapi, perdagangannya dengan Asia Tenggara dalam sumber daya alam, teknologi energi dan transportasi terus meningkat. Meskipun hubungan ekonomi Rusia dengan ASEAN secara keseluruhan, tetap relatif lemah. Pada tahun 2017, Rusia menempati peringkat kedelapan di antara mitra dagang utama ASEAN, dengan total perdagangan bilateral hanya 0,66% dari total omset perdagangan ASEAN.²⁹ Rusia berhasil meningkatkan hubungan keamanannya dengan beberapa negara di Asia Tenggara. Rusia juga telah berhasil, dalam membangun hubungan keamanan yang erat dengan Vietnam, sekutu lama Perang Dinginnya.

Selain itu, Rusia juga telah menjadi pemasok utama peralatan militer canggih untuk kawasan, terutama untuk Vietnam, Malaysia dan Indonesia. Namun, di bidang lain selain penjualan senjata, hubungan keamanan Rusia dengan negara-negara di Asia Tenggara masih cukup terbatas. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara menyebutkan bahwa Rusia memainkan peran keamanan yang besar, terutama dalam keseimbangan antara Cina dan Amerika Serikat. Rusia terus menyebarkan pengaruhnya dalam kekuatan ekonomi, politik dan militer yang dibutuhkan bagi kawasan Asia Tenggara. Meskipun demikian, Rusia tetap menjadi aktor politik penting di Asia Tenggara. Tidak seperti Cina, Rusia tidak menimbulkan ancaman keamanan bagi negara manapun di kawasan. Rusia tidak memiliki klaim teritorial di Asia Tenggara, dan sejauh ini menghindari memihak dalam perselisihan regional Asia-Pasifik. Rusia dengan cermat mempertahankan posisi netralitas sehubungan dengan berbagai sengketa Laut Cina Selatan. ASEAN cenderung melihat Rusia sebagai penyeimbang antara Cina dan Amerika Serikat. Pandangan Rusia tentang keamanan regional juga termasuk dukungannya untuk multipolaritas dan non-intervensi dan pengambilan keputusan berbasis konsensus, hal ini sejalan dengan pandangan negara-negara di Asia Tenggara.

²⁹ Hanifah, U. R. I. N. M. (2017). Embargo Ekonomi sebagai Strategi Konfrontasi Uni Eropa terhadap Rusia pada Masa Konflik Ukraina 2013-2015. *Jurnal Sosial Politik*, 3(2), 169-195.

Secara kolektif, faktor-faktor ini telah memungkinkan Rusia untuk secara kredibel menggambarkan dirinya sebagai kekuatan netral di kawasan Asia-Pasifik dan sebagai penyeimbang dari dua kekuatan besar di kawasan tersebut. Rusia dapat menengahi banyak perselisihan yang sedang berlangsung di kawasan. Atas karakteristik tersebut menjadikan Rusia sebagai mitra yang menarik bagi Asia Tenggara meskipun mereka memiliki hubungan kerjasama ekonomi dan keamanan yang lemah.

Meskipun demikian, ketika perang Rusia dan Ukraina memuncak pada 24 Februari 2022. Rusia mulai melakukan peningkatan minyak dunia sebesar 10%. Hal ini menjadikan kenaikan minyak diikuti dengan kenaikan komoditi lainnya seperti gandum, minyak bumi, dan hasil olahan industri pertambangan lainnya. Dampak ini tentu akan dirasakan oleh negara Asia Tenggara yang memiliki ketergantungan atas minyak, gas, dan gandum Rusia. Atas perang yang terjadi akan memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perekonomian global. Indonesia menjadi negara yang terkena dampak akibat perang yang terjadi dan dikhawatirkan akan berdampak terhadap perdagangan Indonesia dengan kedua negara. Tidak hanya Indonesia, sebagian besar negara ASEAN juga merasakan dampak dari perang tersebut khususnya dalam kenaikan harga minyak untuk industri transportasi. Diketahui bahwa harga BBM nonsubsidi di Singapura sebesar Rp28.500/liter, Thailand Rp19.300/ liter, Laos Rp19.200/liter, Filipina Rp18.500/liter, Vietnam Rp16.800/ liter, Kamboja Rp16.500/liter, dan Myanmar Rp15.300/liter.³⁰ Hal ini menjadikan dampak dari perang Rusia dan Ukraina memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan harga komoditas. Dengan demikian, pengaruh dari perang Rusia dan Ukraina memiliki dampak langsung bagi perekonomian negara di Asia Tenggara khususnya dalam minyak bumi karena Rusia menjadi negara pengekspor lebih dari 10% dari

³⁰ Kementerian ESDM. (2022). Harga Minyak Naik Lagi, Berikut Dampak Yang Terus Diantisipasi. Diakses dalam <https://migas.esdm.go.id/post/read/harga-minyak-naik-lagi-berikut-dampak-yang-terus-diantisipasi> pada 10 Mei 2022

total minyak dunia. Pengaruh yang disebarluaskan oleh Rusia atas perang yang terjadi cukup besar sehingga mempengaruhi kepentingan nasional negara lain.

KESIMPULAN

Invasi Ukraina oleh Rusia pada 24 Februari 2022 menjadi peristiwa global yang memiliki implikasi besar terhadap seluruh negara. Rusia dan Ukraina merupakan aktor penting pada pasar minyak, gas, gandum, energi, makanan, dan pupuk global. Rusia menjadi negara pemasok minyak terbesar sekitar 37 persen impor minyak dan gas bumi ke Asia Tenggara. Pada tahun 2017, Rusia menempati peringkat kedelapan di antara mitra dagang utama ASEAN, dengan total perdagangan bilateral hanya 0,66% dari total omset perdagangan ASEAN. Atas perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina tentu berimbas kepada bidang ekonomi dan tentu konflik tersebut menimbulkan restrukturisasi perdagangan internasional dan negara yang memiliki hubungan dengan Rusia dan Ukraina akan memiliki pengaruh besar terhadap kepentingan nasional negaranya. Diketahui Asia Tenggara merasakan dampak langsung dari perang seperti gangguan rantai pasokan global dan kenaikan harga energi dan pangan. Selain itu, harga bahan bakar telah meningkat di beberapa negara. Hal ini menjadikan dampak dari perang Rusia dan Ukraina memiliki pengaruh yang besar dari berbagai sektor sehingga menimbulkan restrukturisasi perekonomian global. Diketahui bahwa harga BBM nonsubsidi di beberapa negara Asia Tenggara telah meningkat seperti di Singapura telah meningkat sebesar Rp28.500/liter, Thailand Rp19.300/liter, Indonesia Rp12.750/liter, Laos Rp19.200/liter, Filipina Rp18.500/liter, Vietnam Rp16.800/liter, Kamboja Rp16.500/liter, dan Myanmar Rp15.300/liter. Hal ini menjadikan dampak dari perang Rusia dan Ukraina memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan harga komoditas. Dengan demikian, pengaruh dari perang Rusia dan Ukraina memiliki dampak langsung bagi perekonomian negara di Asia Tenggara khususnya dalam minyak bumi. Dengan demikian, atas perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina telah dirasakan langsung ke Asia

Tenggara terutama dalam perekonomian terutama melalui kenaikan harga komoditas karena kawasan tersebut merupakan pengimpor bersih komoditas minyak, dan gas terbesar. Dampak langsung pada kenaikan harga komoditas ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada negara yang terlibat. Hal ini menjadikan ekonomi di Asia Tenggara akan terkena imbas atas perang yang terjadi.

REFERENSI

- Aknolt Kristian Pakpahan. (2022). Invasi Rusia ke Ukraina dan Perekonomian Global. Diakses dalam <https://unpar.ac.id/invasi-rusia-ke-ukraina-dan-perekonomian-global/> pada 10 Februari 2022
- Arlan, A. (2020). Asean, Indonesia Dan Rusia Timur Jauh: Peluang Dan Diversifikasi [Asean, Indonesia And Russia Far East: Opportunities And Diversification]. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)*, 11(22), 5-16.
- Deutsche Welle. (2022). Rusia VS Ukraina, Ada Apa di Balik Respon Diam Asia Tenggara?. Diakses dalam <https://news.detik.com/dw/d-5973923/rusia-vs-ukraina-ada-apa-di-balik-respons-diam-asia-tenggara> pada 10 Mei 2022
- Hanifah, U. R. I. N. M. (2017). Embargo Ekonomi sebagai Strategi Konfrontasi Uni Eropa terhadap Rusia pada Masa Konflik Ukraina 2013-2015. *Jurnal Sosial Politik*, 3(2), 169-195.
- Hermawan, I. (2020). Analisis Daya Saing Komoditas Pertanian Dan Bahan Pangan Indonesia Di Pasar Kamboja, Laos, Myanmar, Dan Vietnam

(Competitiveness Analysis Of Indonesian Agri-Food Products In The Cambodia, Laos, Myanmar, And Vietnam Market). *Kajian*, 22(2), 99-115.

Intan Rakhmayanti. (2022). Rusia-Ukraina yang Perang, Harga Pangan Dunia Beterbangun. Diakses dalam

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220223205024-4-317797/rusia-ukraina-yang-perang-harga-pangan-dunia-beterbangun?msclkid=fe77e9dad03411ec8b23cee6741521d7> pada 10 Mei 2022

Ismiyatun, I. Diplomasi Ekonomi Dan Militer India Di Asia Tenggara Sebagai Pendukung Keberadaan Kluster Industri Militer. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional UNPAR*, 12(1), 98077.

Jannati, F., Marsudi, E., & Fauzi, T. (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia dan Teh Vietnam di Pasar Dunia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 181-190.

Kementerian ESDM. (2022). Harga Minyak Naik Lagi, Berikut Dampak Yang Terus Diantisipasi. Diakses dalam

<https://migas.esdm.go.id/post/read/harga-minyak-naik-lagi-berikut-dampak-yang-terus-diantisipasi> pada 10 Mei 2022

Laporan Kementerian ESDM. (2022). Reviu Informasi Strategis Energi dan Mineral. Diakses dalam

<https://dataharian.esdm.go.id/index.php/2022/03/10/reviu-informasi-strategis-energi-dan-mineral-harian-10-maret->

[2022/?msclkid=41ec4ec9d03511ec8878719eba107c21](https://www.katadata.co.id/redaksi/indepth/62222a5dd742d/dua-sisi-dampak-ekonomi-dari-perang-rusia-ukraina?msclkid=41ec4ec9d03511ec8878719eba107c21) pada 10 Mei 2022

Masyita Crystallin. (2022). Dua Sisi Dampak Ekonomi dari Perang Rusia-Ukraina. Diakses dalam

<https://www.katadata.co.id/redaksi/indepth/62222a5dd742d/dua-sisi-dampak-ekonomi-dari-perang-rusia-ukraina?msclkid=9b69b0ccd03711ec8a84c964c8390c91> pada 10 Mei

2022

Muhammad, A. (2015). "Selamat Datang Perang Dingin!" Kepentingan Rusia Di Krimea Dan Ukraina Timur Dan Ketegangan Hubungan Dengan Barat. *Insignia: Journal of International Relations*, 2(02), 01-11.

Nandalal Weerasinghe. (2022). The Russia-Ukraine crises will hurt South Asia. Diakses dalam <https://www.eastasiaforum.org/2022/03/16/the-russia-ukraine-crisis-will-hurt-south-asia/> pada 10 Mei 2022

Novana, R. F. (2012). Kerjasama Indonesia dengan Rusia dalam bidang pertahanan militer pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009. *Transnasional*, 3(02).

Nusarina Yulianti. (2022). Ketegangan Rusia dan Ukraina. Diakses dalam <https://www.antaranews.com/berita/2706617/pasar-energi-asia-awasi-dampak-ketegangan-rusia-ukraina?msclkid=a2e6a163d03611ec8c420d265e0dab40> pada 10 Mei 2022

Silitonga, S. G. J. (2022). Quo Vadis Masyarakat Pancasila Pengguna Teknologi?. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(4), 538-551.

Sony Hendra Permana. (2022). Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia. Pusat Penelitian DPR RI, Vol. XIV, No. 5

Sridianti. (2022). Konferensi PBB Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD).

Diakses dalam <https://sridianti.com/konferensi-pbb-tentang-perdagangan-dan-pembangunan-uncnad.html?msclkid=a16b95bad03511ec97570e095f4f7398> pada 10 Mei 2022

Suryana, A. T., Fariyanti, A., & Rifin, A. (2014). Analisis perdagangan kakao Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*, 1(1), 29-40.